

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MEMANFAATKAN SARANA DAN
PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN
DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh:
Misni Srawati
NIM 09601244063

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Misni Srawati, NIM 09601244063 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Pembimbing,



Dr. Sri Winarni, M.Pd
NIP 19700205 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Yang menyatakan,

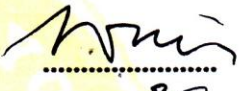



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Misni Srawati', with a stylized, somewhat abstract shape to the left of the main text.

Misni Srawati
NIM 09601244063

PENGESAHAN

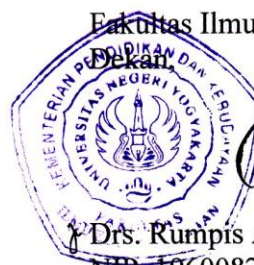
Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Misni Srawati, NIM 09601244063 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 1 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd	Ketua Penguji		9/7/2013
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		8/7/2013
Agus Sumhendartin S, M.Pd	Penguji I		4/7-2013
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd	Penguji II		8/7/2013

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Sebaik-baik manusia di antaramu
adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain.

(HR. Bukhari)

Kegagalan adalah sukses yang tertunda.

Tak ada di dunia ini yang
tidak mungkin
berusaha dan wujudkan.

Tidaklah Allah akan membebani seseorang
kecuali
sesuai dengan kesanggupannya.

(QS Al Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ini.

Karya ini saya persembahkan untuk Ayahanda saya Purwanto, Ibunda saya Eni Widayanti dan Kakak Yunita Noor Fitriani dan Wahyu Hartanto.

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MEMANFAATKAN SARANA DAN
PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN
DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:
Misni Srawati
NIM 09601244063

ABSTRAK

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sering menjadi masalah dalam pembelajaran penjas. Permasalahan ini dapat diatasi apabila guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai kreativitas dalam memanfaatkan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Depok Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-Kecamatan Depok Sleman. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan tingkat kreativitas guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se Kecamatan Depok Sleman dalam kategori sangat tinggi (56,3%). Dilihat dari faktor kreativitas guru yaitu kelancaran berpikir dalam kategori sangat tinggi (56,3%), faktor keluwesan berfikir dalam kategori sangat tinggi (62,5%), faktor elaborasi dalam kategori tinggi (43,8%) dan faktor originalitas dalam kategori sangat tinggi (56,3%).

Kata kunci : *kreativitas, memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa, karena atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.”

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang tertinggi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, yang telah memberikan kelancaran serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
4. Bapak F. Suharjana, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing saya hingga terlaksana maupun selesainya tugas akhir studi ini.

5. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP se-Kecamatan Depok, yang telah memberikan ijin untuk pengambilan data.
7. Bapak/Ibu Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.
8. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan bimbingan, dorongan, kasih sayang yang berlimpah serta doanya.
9. Fendi Nugroho, Acintya Nira, Ari Tri yang selalu memberikan motivasi serta doa dalam penyelesaian karya ini.
10. Mahasiswa Program Studi PJKR angkatan 2009 yang selalu memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. KAJIAN TEORETIK	8
1. Hakikat Kreativitas.....	8
a. Pengertian Kreativitas	8
b. Ciri-Ciri Kreativitas	9
2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	9
3. Pengembangan Kreativitas.....	13
4. Hakikat Sarana dan Prasarana	16
a. Pengertian Sarana dan Prasarana	16
a. Tujuan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran	19
a. Manfaat Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran	20
5. Standar Nasional Pendidikan Sarana dan Prasarana Olahraga	21

B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berfikir	23
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Instrumen dan Teknik Penelitian	27
E. Uji Coba Instrumen	32
F. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	37
B. Hasil Analisis Data Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	46
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi Penelitian.....	49
C. Keterbatasan Penelitian	50
D. Saran	50
 DAFTAR PUSTAKA	 52
 LAMPIRAN.....	 54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Sarana dan Prasarana Penjas Sekolah Menengah Pertama	22
Tabel 2. Daftar Sekolah Menengah Pertama dan Jumlah Guru Penjasorkes di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman	26
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket kreativitas guru penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan rasarana penjas	30
Tabel 4. Instrumen Angket Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjas	33
Tabel 5. Interval dan Kategori	36
Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Data Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes	37
Tabel 7. Kategorisasi Data Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan prasarana Penjasorkes	39
Tabel 8. Kategorisasi Data Kelancaran Berpikir Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan prasarana Penjasorkes	41
Tabel 9. Data Keluwesan Berpikir Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan prasarana Penjasorkes	42
Tabel 10. Kategorisasi Data Elaborasi Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan prasarana Penjasorkes	43
Tabel 11. Kategorisasi Data Originalitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan prasarana Penjasorkes	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes	40
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kelancaran Berpikir Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes	41
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Keluwesan Berpikir Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes	43
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Elaborasi Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes.....	44
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Originalitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian FIK UNY.....	55
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian PEMDA DIY.....	56
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian PEMKAB Sleman DIY	57
Lampiran 4. Surat Expert Judgement (Instrument Penelitian)	58
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Angket	59
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian (SMP Angkasa Adisucipto).....	64
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian (SMP Diponegoro Depok)	65
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian (SMP MUH 1 Depok)	66
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian (SMP MUH 2 Depok)	67
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian (SMP MUH 3 Depok)	68
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian (SMP N 1 Depok).....	69
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian (SMP Negeri 2 Depok).....	70
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian (SMP Negeri 3 Depok).....	71
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian (SMP Negeri 4 Depok).....	72
Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian (SMP Negeri 5 Depok).....	73
Lampiran 16. Uji Validitas dan Reliabilitas	74
Lampiran 17. Instrumen Angket.....	78
Lampiran 18. Analisis Statististik Deskriptif	82
Lampiran 19. Analisis Statististik Deskriptif Tiap-tiap Butir.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan selalu ada di kehidupan manusia, bagaimanapun juga di situ pasti ada pendidikan. Pendidikan sebagai gejala yang universal merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena di samping pendidikan sebagai gejala sekaligus juga sebagai upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan kebudayaan manusia, timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur dan didasarkan atas pemikiran yang matang (Dwi Siswoyo, dkk. 2007: 28).

Pendidikan di Indonesia dinyatakan berhasil apabila pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 terdapat tujuan keolahragaan nasional yaitu “Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.”

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total serta dalam mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik. Menurut Harsuki (2003, 47) pendidikan jasmani merupakan bagian integral

dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) adalah suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral (Depdiknas, 2003: 16). Tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit. Jika mempunyai kesegaran dan daya tahan tubuh yang baik, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru dan sarana prasarana merupakan unsur yang paling menentukan dalam keberhasilan pembelajaran penjasorkes. Sedangkan unsur utama untuk keberhasilan tersebut adalah guru itu sendiri. Kebanyakan di sekolah-sekolah jumlah siswa yang terlalu banyak dibanding dengan alat dan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, guru penjas harus mampu membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran (Agus S Suryobroto, 2004: 1).

Semua unsur yang mendukung keberhasilan di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saling terkait satu dengan yang lainnya. Sarana dan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu diantara unsur penunjang keberhasilan proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tak jarang pula sering menimbulkan dan menjadi masalah di beberapa sekolah di Indonesia. Soepartono (2000, 13) menyatakan, “fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara kita (Indonesia), dan ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata serta masih terlalu jauh dari batas minimal atau standar minimal.” Sekolah-sekolah yang ada memiliki kecenderungan kurang memikirkan penyediaan atau pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Padahal pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memiliki tujuan dan manfaat yang penting perlu mendapat dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Kondisi sebagian besar sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang terkait dengan materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Jumlah sarana dan prasarana lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada. Hal ini sering dikeluhkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, juga sering dijadikan alasan untuk menangkis kritik-kritik yang berkaitan dengan kekurangan-kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

harus bisa mengajar baik di lapangan yang luas maupun hanya di halaman sekolah, peralatan yang lengkap maupun peralatan yang kurang.

Dengan kondisi sarana dan prasarana tersebut timbul suatu gagasan atau ide untuk memecahkan masalah tersebut yaitu bagaimana guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, bila disekolah sudah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap walaupun minim maka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Melihat pentingnya fungsi sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka sudah sewajarnya masalah tersebut segera diatasi. Penanganan yang ideal untuk mengatasinya adalah dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya tidak hanya diam berpangku tangan. Guru harus berusaha mencari jalan keluar bagi permasalahan yang ada tersebut. Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus jeli dan mampu membaca serta menganalisis keperluan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dituntut kreatif memanfaatkan sarana dan prasarana agar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu kreativitas guru sangat

dibutuhkan untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi. Kreativitas guru dapat tercermin melalui kemampuan guru dalam kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas.

Dengan adanya permasalahan yang ada tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman,” di dalam observasi keadaan sarana dan prasarana yang minim dan terbatas di SMP se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah.
2. Perbandingan jumlah siswa dengan sarana dan prasarana tidak sebanding.
3. Kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat diambil batasan masalah sebagai berikut: kreativitas guru penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjas di SMP se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjas di SMP se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjas di SMP se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui besarnya kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya alat dan fasilitas.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kreativitas guru penjasorkes dalam mengajar penjasorkes.

3. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah, agar lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana penjasorkes di sekolah, sehingga proses pembelajaran penjasorkes dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bahan informasi bagi pengembangan mata kuliah yang dimiliki relevansi dengan penulisan ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORETIK

1. Hakikat Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu gagasan atau ide-ide seseorang yang dapat menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan. Menurut Utami Munandar (2012: 12), kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat kreativitas. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Sedangkan menurut Conny Semiawan (1984: 8), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau memelihara hubungan-hubungan baru antara unsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Diungkapkan pula oleh Slameto (1995: 138), kreativitas adalah hasil belajar dari kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam kecakapan kognitif itu mempunyai hirarki/bertingkat-tingkat.

Jadi dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik serta dengan cara-cara yang baru yang hasilnya bisa berguna bagi

dirinya dan juga orang lain. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari cara berpikir mereka yang meliputi kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas dan dapat mengembangkan suatu gagasan baru maupun yang sudah ada sebelumnya.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Biasanya orang yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan mempunyai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif digambarkan sebagai berikut:

Menurut Slameto (1995: 147) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- 1) hasrat keingintahuan yang cukup besar
- 2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) panjang akal
- 4) keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) berfikir fleksibel
- 8) menanggapi pertanyaan-pertanyaan dan kebiasaan untuk memberikan jawaban yang lebih banyak
- 9) kemampuan membuat analisis dan sintesa
- 10) memiliki semangat bertanya serta meneliti
- 11) memiliki deteksi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 12) abstraksi yang cukup baik
- 13) memiliki latar belakang membaca yang cukup tinggi

Menurut Utami Munandar (2012: 35) ciri-ciri kepribadian kreatif sebagai berikut:

- 1) selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif
- 2) anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri
- 3) lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya

- 4) tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain
- 5) orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi
- 6) rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka

Guilford (dalam Utami Munandar, 2009) mengemukakan ciri-ciri dari

keaktivitas antara lain:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas
- 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik
- 4) Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli

Berdasarkan para ahli di atas, ciri kreativitas atau orang kreatif secara garis besar menurut para ahli dapat disimpulkan, yaitu: memiliki kemampuan dalam melihat masalah, memiliki kemampuan menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru serta tanggap menerima hal-hal tersebut.

2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk

mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional. Pendidikan jasmani seperti yang diungkapkan oleh Depdiknas (2006: 131), merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur dengan seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini. Salah jika ada yang menganggap mereka hanya dengan modal peluit bisa menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Bahkan sebaliknya, bahwa untuk menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang

profesional akan lebih sulit dibanding menjadi guru mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih kompleks permasalahannya dibanding dengan mata pelajaran yang lain.

Demikian pula halnya seorang guru, dia harus menguasai betul tentang seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Guru telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan. Syarat-syarat menjadi guru menurut Oemar Hamalik (2008: 118) beberapa diantaranya adalah:

- 1) harus memiliki bakat sebagai seorang guru
- 2) harus memiliki keahlian sebagai seorang guru
- 3) memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) memiliki mental yang sehat
- 5) berbadan sehat
- 6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- 8) guru adalah seorang warga negara yang baik

Memang dirasakan cukup banyak dan kompleks syarat untuk mempunyai dan menjadi seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, hal ini memang pantas mengingat pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai sebuah profesi. Sebagai seorang yang profesional guru harus mampu dan mau melihat masalah dan memecahkan atau mengatasinya, salah satunya dengan kreativitasnya. Kreativitas guru dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk mengatasi masalah yang ada, salah satunya yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebagai seorang guru

harus selalu berusaha dan bertanggung jawab untuk keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, salah satu wujudnya dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya mengatasi masalah dan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Menjadi seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran ternyata banyak hal yang harus diperhatikan. Diantaranya tentang karakteristik dan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Karakteristik dan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak mutlak dimengerti bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yang mana gunanya untuk menciptakan metode-metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

3. Pengembangan Kreativitas

Hidup dalam suatu masa dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara konstruktif maupun destruktif, kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problema-problema yang semakin kompleks. Sebagai pribadi maupun sebagai kelompok kita harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif. Oleh karena itu, Menurut Conny Semiawan (1984: 10), pengembangan kreativitas meliputi segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) pengembangan kognitif, antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berfikir
- 2) pengembangan afektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif
- 3) pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif-inovatif

Sedangkan menurut Utami Munandar (2012: 31), kreativitas perlu dipupuk sejak dini, yaitu dengan cara:

- 1) dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia
- 2) kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan
- 3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu
- 4) kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya

Melihat uraian di atas dalam pengembangan kreativitas mestinya perlu diupayakan sejak usia muda. Berkaitan dengan profesi guru maka organisasi dapat menjadi upaya untuk berkreasi, maka dibentuklah organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dalam penyelenggaraannya sudah diatur dalam buku pedoman, seperti yang diungkapkan oleh (Depdikbud, 1998:4) dalam buku pedoman penyelenggaraan, MGMP diartikan sebagai forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar.

Kenyataan di lapangan tentang unjuk kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sangat bervariasi, merupakan latar belakang

yang pertama dimunculkan dibentuknya organisasi MGMP, di samping kualifikasi keguruan para guru yang juga beranekaragam (Depdikbud, 1998:3-4). Juga dirasa perlunya upaya untuk mengantisipasi kemajuan dan perkembangan iptek, yang memerlukan peningkatan kemampuan profesional guru. Keadaan geografis Indonesia yang beragam, memerlukan adanya sistem komunikasi dan pembinaan profesi guru dengan menggunakan multi media. Dengan dibentuknya MGMP diharapkan dapat merupakan wadah bagi para guru untuk berkomunikasi, berkonsultasi, dan saling berbagi informasi serta pengalaman.

MGMP termasuk jenis organisasi yang kedua, yakni organisasi yang tujuannya telah ditetapkan. Yang menetapkan tujuan MGMP adalah Pemerintah, khususnya Ditjendikdasmen Ditdikmenum Depdikbud. Menurut Margono (2001: 7), ada lima tujuan dibentuknya MGMP, yaitu:

- 1) menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar-mengajar
- 2) menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar
- 3) mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari
- 4) membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan iptek
- 5) saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ipteks

Keberadaan MGMP (di semua tingkat) mestinya bisa sangat penting artinya bagi para guru, atau paling tidak dapat dikategorikan cukup penting, hal ini mengingat banyak fungsi yang dapat dilakukan oleh MGMP. Ada enam fungsi umum yang seharusnya dapat dilakukan oleh MGMP di semua tingkat, baik di tingkat kecamatan, kabupaten atau kotamadya atau kota

administratif, maupun tingkat propinsi. Keenam fungsi umum MGMP (Depdikbud, 1998:8) yang dimaksud adalah:

- 1) memberikan motivasi kepada para guru agar mengikuti setiap kegiatan belajar-mengajar di sanggar
- 2) meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan
- 3) memberikan pelayanan konsultatif yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar
- 4) menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan lain-lain
- 5) menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, sistem evaluasi, dan lain-lain
- 6) merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya

Jenis-jenis kegiatan MGMP sesuai yang disarankan dalam buku pedoman (Depdikbud, 1998:11) yaitu

- 1) Kegiatan pengembangan kemampuan dan keterampilan guru, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan guru untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar
- 2) Kegiatan perluasan wawasan guru, yaitu mengadakan ceramah atau diskusi, mengadakan seminar dan mengadakan program-program atau kompetisi/lomba untuk siswa dalam usaha meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Kegiatan penunjang, yaitu pengadaan pelatihan, pengadaan program peninjauan/pengamatan ke objek-objek yang relevan, dan memanfaatkan media cetak dan media elektronik

4. Hakikat Sarana dan Prasarana

a. Pengertian sarana dan prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yang mudah dibawa, dan dapat dipindahkan oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat di pindah-pindahkan.

Menurut Soepartono (2000: 5), prasarana berarti sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah sudah dipindahkan. Beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga atau hall, stadion sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1) Peralatan (*apparatus*)

Peralatan atau *apparatus*, ialah sesuatu yang digunakan, contoh: net, lincat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.

2) Perlengkapan (*device*)

perlengkapan atau *device*, ialah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas, dan lain-lain. dan Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain.

Fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), prasarana atau berkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah atau bisa semi permanen tetepi berat atau sulit. Contohnya: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gade, bed, *shuttle cock*, dan lain-lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Prasarana atau aktivitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat

dipindah-pindah. Contoh: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, soft ball, kasti, kipers, raunders, salgball, hoki, aula atau hall, kolam renang,dll). Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, tenang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaanya/siswa.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunanatau tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Sarana dan prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik.

b. Tujuan Sarana Prasana Penjas dalam Pembelajaran

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4-5), adapun tujuan sarana prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjas adalah untuk:

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa lain dalam melakukan aktivitas
- 2) Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani
- 3) Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat
- 4) Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembinglebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan
- 5) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak jalan. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa ada lapangan ttidak akan berjalan/terlaksana

- 6) Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas. Sebagai misal untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya *flop*, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis

c. Manfaat Sarana dan Prasarana Penjas dalam Pembelajaran

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5-6), manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran jasmani adalah agar:

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berpikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik.
- 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibanding tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitannya mempersulit gerakan yang mudah, sebagai contoh: secara umum melakukan gerakan awal tanpa alat lebih mudah dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi, bukannya tanpa mistar dan lompat tinggi.
- 4) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang memang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing yang diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibanding tanpa diberi ekor.

Olahraga formal diberikan dalam pendidikan jasmani di sekolah. karena kurangnya fasilitas olahraga, pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang lancar. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah secara ideal tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan. Namun kenyataannya mayoritas sekolah tidak layak dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Jika fasilitas tidak tersedia amatlah sulit bagi guru untuk memanfaatkannya. Seringkali di sekolah terdapat alat-alat

olahraga yang tidak pernah keluar dari gedung karena guru tidak dapat memanfaatkan, misalnya bola plastik, bola kasti, bola tenis bekas, simpai, gada senam, dan lain-lain. Dengan kreatif guru maka dapat memanfaatkan alat-alat tersebut dalam pendidikan jasmani.

5. Standar Nasional Pendidikan Sarana dan Prasarana Olahraga

Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Perundangan lain yang relevan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan dipenuhi oleh satuan atau program pendidikan dan penyelenggara satuan atau program pendidikan secara sistematis dan bertahap dalam kerangka jangka menengah yang ditetapkan dalam rencana strategis satuan atau program pendidikan.

Banyak fasilitas olahraga yang pemakaiannya belum sesuai dengan kondisi sebenarnya. Fasilitas tersebut penggunaannya belum sesuai dengan kebutuhan sekolah bahkan terkesan sia-sia dalam pengadaannya karena tidak terawat dengan baik dan pengalihan fungsi fasilitas tersebut yang tidak tepat. Kegiatan olahraga memerlukan ruang untuk bergerak, kebutuhan ruang untuk bergerak itu ditentukan dengan standar kebutuhan ruang. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah pertama, antara lain:

- 1) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- 3) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- 4) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- 5) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 6) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- 7) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Standar Sarana dan Prasarana Penjas Sekolah Menengah Pertama.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.5	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
1.6	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru
1.7	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masingmasing satuan pendidikan.
1.9	Peralatan Ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masingmasing satuan pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Alamsyah yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Keterbatasan Alat dan Fasilitas Olahraga di SMU se-Kota Yogyakarta” Dimana penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif dengan metode survai dan pengambilan datanya menggunakan angket, dengan papulasi guru penjas yang mengajar di seluruh SMU Negeri se- Kota Yogyakarta dan jumlah sampel sebanyak 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani dalam mensikapi keterbatasan alat dan fasilitas olahraga di SMU Negeri se- Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi 16 orang atau 72,7 % kategori sedang 6 orang atau 27,3 %. Hasil analisis untuk tiap sub variabelnya adalah

- 1) Sub variabel kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani termasuk kategori tinggi sebanyak 13 orang atau 59,1% kategori sedang 8 orang atau 36,4%, dan kategori rendah sebanyak 1 orang atau 4,5%.
- 2) Sub variabel kemampuan menciptakan ide sebagai upaya memecahkan masalah dalam kategori tinggi sebanyak 17 orang atau 77,3%, kategori sedang sebanyak 5 orang atau 22,7%, sub variabel terbuka terhadap hal-hal baru dalam pendidikan jasmani termasuk kategori tinggi sebanyak 15 orang atau 68,2%, kategori sedang sebanyak 7 orang atau 31,8%.

C. Kerangka Berpikir

Terbatasnya sarana dan prasarana atau alat dan fasilitas olahraga di sekolah menuntut guru pendidikan jasmani harus memiliki banyak kreativitas dalam memanfaatkan sarana dan prasarana agar materi pembelajaran dapat disampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Kreativitas seorang guru pendidikan jasmani tergantung pada usaha yang dilakukannya untuk mengatasi masalah yang ada.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau perihal berkreasi seseorang dengan merubah terhadap hal lama menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas guru pendidikan jasmani dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut dapat dimulai dari ketika guru pendidikan jasmani melihat sebuah masalah yang ada, apakah ia memperhatikan atau tidak memperhatikan sama sekali. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan sarana prasarana penjas antara lain kemampuan guru dalam kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), keluwesan berfikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), dan originalitas (*originality*).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bermaksud untuk mengetahui dan menemukan informasi serta gambaran tentang masalah yang ada, yaitu tentang kreativitas guru penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjas di SMP se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan tehnik pengambilan data dengan menggunakan angket.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 169), yang dimaksud variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel penelitian ini adalah kreativitas guru penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjas yang berupa skor kreativitas guru, yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mencakup 4 faktor yaitu, kemampuan guru dalam kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), dan originalitas (*originality*) untuk kemajuan pembelajaran penjasorkes yang diukur menggunakan angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006: 55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2006: 56) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* atau sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2006: 61).

Adapun daftar Sekolah Menengah Pertama yang dijadikan tempat penelitian seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Daftar Sekolah Menengah Pertama dan Jumlah Guru Penjasorkes di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Penjasorkes
1.	SMP Angkasa Adisucipto	1
2.	SMP Diponegoro Depok	2
3.	SMP Muhammadiyah 1 Depok	1
4.	SMP Muhammadiyah 2 Depok	2
5.	SMP Muhammadiyah 3 Depok	4
6.	SMP 1 Depok	2
7.	SMP 2 Depok	1
8.	SMP 3 Depok	1
9.	SMP 4 Depok	1
10	SMP 5 Depok	1

Angket penelitian akan diisi oleh guru pendidikan jasmani sebanyak 16 orang yang berasal dari 10 Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket, maka intrumennya berupa angket.

Sugiyono (2011: 142) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alasan menggunakan angket karena terdapat beberapa keuntungan seperti yang disebutkan Suharsimi Arikunto (2006: 152), yaitu:

- 1) tidak memerlukan hadirnya peneliteliti
- 2) dapat dibagi secara serentak pada banyak responden
- 3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- 4) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Sedangkan kelemahan angket adalah:

- 1) responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya
- 2) sering sukar dicari validitasnya

- 3) walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- 4) sering tidak kembali, terutama dikirim lewat pos. menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengambilannya sangat rendah, hanya sekitar 20% (anderson).
- 5) waktu pengambilannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen yang berupa butir-butir pertanyaan yang harus diisi oleh responden yaitu sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstruk (*Construct Devinition*)

Dalam penelitian ini konstruk variabelnya adalah kreativitas guru penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjas, yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana secara kreatif.

b. Menyidik faktor (*Identification of Factors*)

Langkah ini bertujuan untuk menandai faktor atau variabel yang akan dikemukakan dalam konstruk yang diteliti. Yang penting untuk dilakukan adalah semacam pemeriksaan mikroskopis terhadap konstruk dan menemukan unsur-unsurnya. Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini dengan hal kreativitas memanfaatkan sarana dan prasarana meliputi: kemampuan guru dalam kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), dan originalitas (*originality*).

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Butir-butir yang disusun haruslah sedapat-dapatnya berbicara hanya mengenai faktornya saja, tidak berbicara faktor yang lain. Didalam penyusunan butir-butir angket beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Hindari kecenderungan memberi jawaban dari tengah-tengah jika responden dalam keadaan ragu
- 2) Hindari pertanyaan yang mengarah dan mengiringi responden kearah satu jawaban tertentu
- 3) Hindari pertanyaan yang terlalu besar muatan keinginan masyarakatnya atau terlalu luas

Instrumen dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan pada ciri kreativitas dan hakekat memanfaatkan yang dikemukakan dalam kajian teoretik sebelumnya dalam penelitian ini dengan mengacu pada ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Utami Munandar, 2009), bahwa kreativita mempunyai 4 sub variabel yaitu: kemampuan guru dalam kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), keluwesan berfikir (*flexibility*), Elaborasi (*elaboration*), dan Originalitas (*originality*). Instrumen yang diambil dari ciri-ciri kreativitas dan hakikat memanfaatkan yang ada tersebut lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket kreativitas guru penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjasorkes.

Variabel	Faktor / Indikator	Indikator	Jumlah
Kreativitas	Kelancaran berpikir (<i>fluency of thinking</i>)	Menghasilkan ide atau gagasan dengan cepat	1, 2*, 3, 4, 5
		Produktif dalam menghasilkan gagasan	6, 7, 8, 9, 10
	Keluwesan berpikir (<i>flexibility</i>)	Bisa melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda	11*, 12*, 13*, 14, 15
		Mencari alternatif yang baik	16, 17, 18, 19, 20
		Kemampuan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani	21, 22, 23, 24, 25
	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	Kemampuan menggunakan informasi dan teknologi	26, 27, 28, 29, 30
		Kemampuan menggunakan macam-macam pendekatan/berfikir	31, 32, 33, 34, 35
	Originalitas (<i>originality</i>)	Mencetuskan gagasan yang unik atau asli	36, 37, 38, 39, 40, 41*, 42, 43, 44, 45*
Total			45

Angket disusun dengan skala modifikasi dari Skala Likert dengan empat alternatif jawaban dari tiap butir pertanyaan (Sugiono, 2011: 94). Penetapan skor untuk tiap-tiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Skor 4 untuk jawaban Selalu (SL) apabila kegiatan tersebut dilakukan setiap hari
2. Skor 3 untuk jawaban Sering (SR) apabila kegiatan tersebut dilakukan 4-5 kali
3. Skor 2 untuk jawaban Jarang (JR) apabila kegiatan tersebut dilakukan 1-3 kali
4. Skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah (STP) apabila kegiatan tersebut tidak pernah dilakukan

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket tertutup, artinya responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu selalu atau pasti melakukan, kadang-kadang atau tidak selalu melakukan, dan tidak pernah atau sama sekali tidak melakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 195) angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan.

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan teknik sekali ukur atau *one shot technique*, yaitu pengukuran hanya dilakukan satu kali, tidak dilakukan pengukuran ulang melalui prosedur seperti yang baru dilakukan. (Sutrisno Hadi, 1991: 14)

Peneliti mendatangi langsung SMP yang menjadi sampel penelitiannya dan memberikan angket kepada guru penjasorkes semua SMP tersebut secara langsung. Peneliti menyerahkan angket serta melakukan pembicaraan dan menjelaskan mengenai angket, isi atau yang lainnya yang terkait dengan penelitian, kemudian angket ditinggal agar diisi secara cermat dan benar sesuai kenyataan oleh responden.

Proses pengambilan datanya dilakukan dengan cara peneliti memberikan angket kepada responden untuk dijawab atau diisi. Setelah diisi angket tersebut dikembalikan kepada peneliti.

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen akan dinyatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi, dan instrumen akan dinyatakan tidak valid atau tidak sah apabila mempunyai validitas yang rendah. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket, dan salah satu ukuran validitas untuk angket adalah validitas konstruk (*construck validity*). Dalam menguji validitas ini digunakan statistik teknik bagian total (Sutrisno Hadi, 1991: 23-27). Langkah selanjutnya untuk mengkoreksi moment tangkar menjadi korelasi bagian total adalah dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy}) \cdot SB_y - SB_x}{\{ SB_x^2 - SB_y^2 - 2 \cdot r_{xy} \cdot SB_x (SB_y) \}}$$

Keretangan:

r_{pq} = Koefisien korelasi bagian total

r_{xy} = Koefisien korelasi moment tangkar yang baru dikerjakan

SB_y = Simpangan baku skor faktor

SB_x = Simpangan baku skor butir

SB atau simpangan baku diperoleh rumus:

$$SB = \frac{\sqrt{JK}}{(N-1)}$$

JK adalah jumlah kuadrat diperoleh dengan rumus:

$$JK = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Untuk mencari koefisien korelasi moment tangkar (r_{xy}) adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi moment tangkar.

N = cacah subyek uji coba.

$\sum X$ = sigma atau jumlah X (skor butir).

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat.

$\sum Y$ = Jumlah Y (skor faktor).

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat.

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor item dengan skor total.

Berdasarkan hasil ujicoba intrumen, diketahui bahwa dari 45 item pertanyaan untuk mengukur kreativitas, terdapat 7 item pertanyaan yang dinyatakan gugur, yaitu nomor 9, 14, 19, 24, 31, 36, dan 43. Selanjutnya 7 item pertanyaan yang gugur tersebut dibuang, dengan demikian jumlah angket berkurang menjadi 38 item pertanyaan yang dinyatakan valid.

Tabel 4. Instrumen Angket Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes.

Variabel	Faktor / Indikator	Indikator	Jumlah
Kreativitas	Kelancaran berpikir (<i>fluency of thinking</i>)	Menghasilkan ide atau gagasan dengan cepat	1, 2, 3, 4, 5
		Produktif dalam menghasilkan gagasan	6, 7, 8, 9
	Keluwesannya berpikir (<i>flexibility</i>)	Bisa melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda	10, 11, 12, 13
		Mencari alternatif yang baik	14, 15, 16, 17
		Kemampuan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani	18, 19, 20, 21
	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	Kemampuan menggunakan informasi dan teknologi	22, 23, 24, 25, 26
		Kemampuan menggunakan macam-macam pendekatan/berfikir	27, 28, 29, 30
	Originalitas (<i>originality</i>)	Mencetuskan gagasan yang unik atau asli	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
Total			38

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 154), suatu instrumen dikatakan mempunyai reabilitas apabila instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik.

Uji reabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* Suharsimi Arikunto (2010: 239).

Rumus *Alpha*:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Untuk menguji baik tidaknya koefisien reliabilitas tersebut maka harga koefisien reliabilitas yang diperoleh dikonsultasikan dengan kriteria seperti pendapat Sugiyono (2006: 216), sebagai berikut:

Interval Koefisien		Tingkat Hubungan
Antara 0,800 – 1,000	→	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	→	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	→	Sedang
Antara 0,200 – 0,399	→	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	→	Sangat Rendah

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh item yang valid, selanjutnya terhadap item yang valid diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus

Alpha, sedangkan perhitungannya menggunakan bantuan SPSS 15. Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh koefisien alpha (rtt) sebesar 0,956 lebih besar dibandingkan 0,600, dengan ini dinyatakan andal atau reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya, (Sugiyono, 2011: 147). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudijono (1987: 40), dicari dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Sedangkan untuk mengetahui data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian. Sesuai dengan instrumen maka dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). Sehingga patokan penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Interval dan Kategori.

No	Kategori Kurva Normal	Kategori
1.	$X \geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2.	$\text{Mean} \leq X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3.	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean}$	Rendah
4.	$X - 1,5 \text{ SD} \leq X < \text{SD}$	Sangat Rendah

Keterangan:

X : Rerata

SD : Standar Deviasi / Simpangan Baku

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana prasarana dan prasarana Penjasorkes. Data diperoleh dari hasil jawaban angket responden penelitian. Kreativitas guru Penjasorkes terdiri dari empat faktor yaitu kelancaran berfikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas. Data penelitian akan dideskripsikan yaitu dengan menyajikan data penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif meliputi hasil perhitungan skor *minimum*, *maximum*, *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Hasil analisis deskriptif pada masing data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Data Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes

Data	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>	<i>Std. Dev</i>
Kreativitas guru	83,00	150,00	120,75	125,00	83,00	22,08
Kelancaran berpikir	18,00	36,00	29,44	31,00	34,00	6,01
Keluwesasan berpikir	27,00	48,00	38,94	41,50	47,00	7,71
Elaborasi	18,00	36,00	27,13	26,50	32,00	5,26
Originalitas	18,00	32,00	25,25	26,00	18,00	4,71

1. Kreativitas Guru Penjasorkes

Hasil analisis deskriptif data kreativitas diperoleh skor terendah adalah 83,00 dan skor tertinggi adalah 150,00. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh

rerata (M) = 120,75; Simpangan Baku (SB) = 22,08; Median (Me) = 125,00; dan Modus (Mo) = 83,00.

2. Kelancaran Berpikir

Hasil analisis deskriptif data kelancaran berpikir diperoleh skor terendah adalah 18,00 dan skor tertinggi adalah 36,00. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rerata (M) = 29,44; Simpangan Baku (SB) = 6,01; Median (Me) = 31,00; dan Modus (Mo) = 34,00.

3. Keluwesan Berpikir

Hasil analisis deskriptif data keluwesan berpikir diperoleh skor terendah adalah 27,00 dan skor tertinggi adalah 48,00. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rerata (M) = 38,94; Simpangan Baku (SB) = 7,71; Median (Me) = 41,50; dan Modus (Mo) = 47,00.

4. Elaborasi

Hasil analisis deskriptif data elaborasi diperoleh skor terendah adalah 18,00 dan skor tertinggi adalah 36,00. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rerata (M) = 27,13; Simpangan Baku (SB) = 5,26; Median (Me) = 26,50; dan Modus (Mo) = 32,00.

5. Originalitas

Hasil analisis deskriptif data originalitas diperoleh skor terendah adalah 18,00 dan skor tertinggi adalah 32,00. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rerata (M) = 25,25; Simpangan Baku (SB) = 4,71; Median (Me) = 26,00; dan Modus (Mo) = 18,00.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif persentase. Data penelitian ini dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Kategorisasi data penelitian ini menggunakan Patokan Acuan Norma yang didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* ideal. Analisis data dilakukan pada masing-masing data penelitian yaitu data kreativitas guru penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjasorkes serta pada faktor-faktornya yang meliputi kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, elaborasi dan originalitas. Hasil analisis pada masing-masing data adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes.

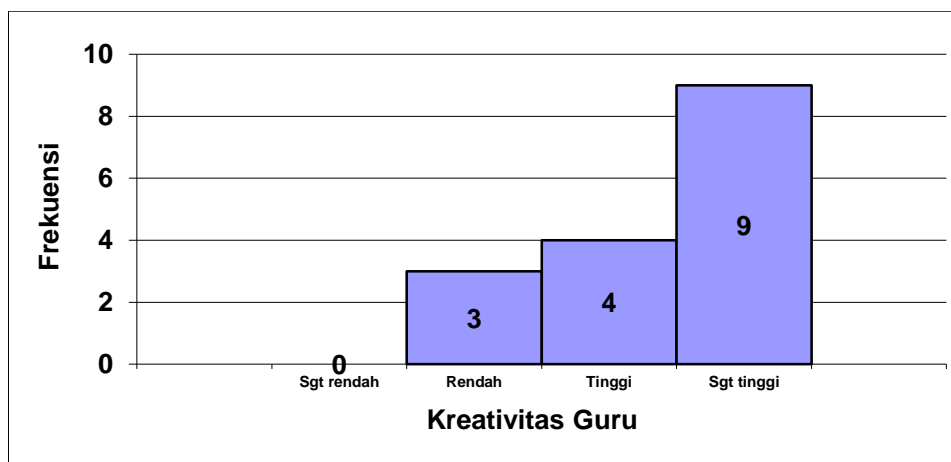
Data kreativitas guru penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjasorkes diperoleh menggunakan 38 butir pertanyaan, sehingga diperoleh nilai *mean* ideal sebesar 95,00 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 19,00. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data kreativitas guru penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjasorkes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Data Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan prasarana Penjasorkes.

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 123,50$	9	56,3	Sangat tinggi
$95,00 \leq s.d < 123,50$	4	25,0	Tinggi
$66,50 \leq s.d < 95,00$	3	18,7	Rendah
$x < 66,50$	0	0,0	Sangat rendah
Total	16	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui kreativitas guru Penjasorkes menunjukkan sebanyak 9 orang (56,3%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 4 orang (25%) mempunyai kreativitas tinggi. Sebanyak 3 orang (18,7%) mempunyai kreativitas rendah dan tidak ada yang mempunyai kreativitas sangat rendah.

Distribusi frekuensi kreativitas guru Penjasorkes dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes.

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam kategori sangat tinggi.

2. Kelancaran Berpikir

Data kelancaran berpikir diperoleh menggunakan 9 butir pertanyaan, sehingga diperoleh nilai *mean* ideal sebesar 22,50 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 4,50. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar

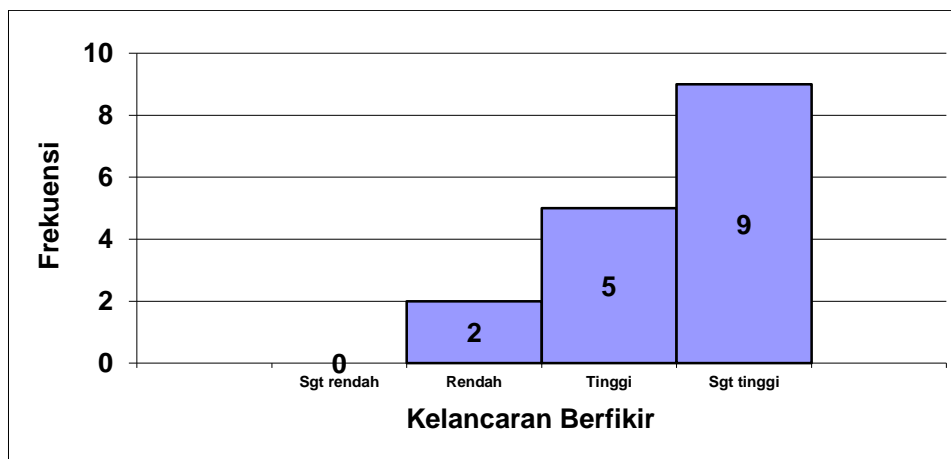
pengkategorian data. Hasil pengkategorian data kelancaran berpikir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Data Kelancaran Berpikir Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan prasarana Penjasorkes.

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 29,25$	9	56,3	Sangat tinggi
$22,50 \leq s.d < 29,25$	5	31,2	Tinggi
$15,75 \leq s.d < 22,50$	2	12,5	Rendah
$x < 15,75$	0	0,0	Sangat rendah
Total	16	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui kelancaran berpikir guru Penjasorkes menunjukkan sebanyak 9 orang (56,3%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 5 orang (31,2%) kategori tinggi. Sebanyak 2 orang (12,5%) mempunyai kelancaran berpikir rendah dan tidak ada yang mempunyai kelancaran berpikir sangat rendah.

Distribusi frekuensi kelancaran berpikir guru Penjasorkes dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kelancaran Berpikir Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes.

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa kelancaran berfikir guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam kategori sangat tinggi.

3. Keluwesan Berpikir

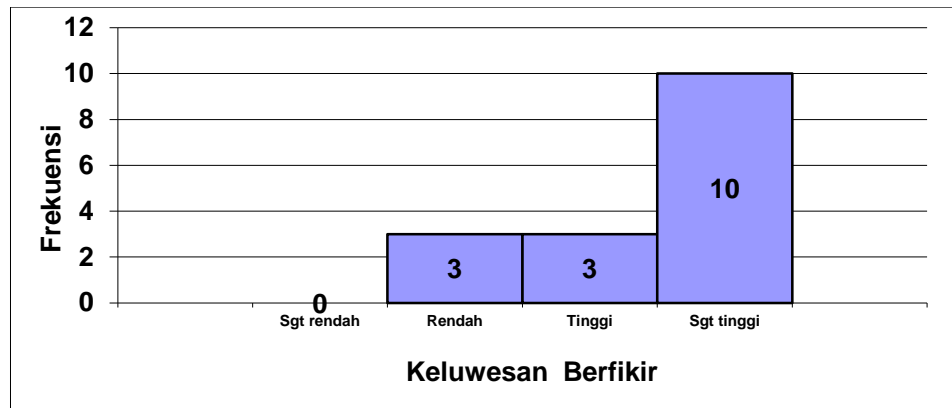
Data keluwesan berpikir diperoleh menggunakan 12 butir pertanyaan, sehingga diperoleh nilai *mean* ideal sebesar 30,00 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 6,00. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data keluwesan berpikir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.Kategorisasi Data Keluwesan Berpikir Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan prasarana Penjasorkes.

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 39,00$	10	62,4	Sangat tinggi
$30,00 \leq s.d < 39,00$	3	18,8	Tinggi
$21,00 \leq s.d < 30,00$	3	18,8	Rendah
$x < 21,00$	0	0,0	Sangat rendah
Total	16	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui keluwesan berpikir guru Penjasorkes menunjukkan sebanyak 10 orang (62,4%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 3 orang (18,8%) kategori tinggi. Sebanyak 3 orang (18,8%) mempunyai keluwesan berpikir rendah dan tidak ada yang mempunyai keluwesan berpikir sangat rendah.

Distribusi frekuensi keluwesan berpikir guru Penjasorkes dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Keluwesan Berpikir Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes.

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa keluwesan berpikir guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam kategori sangat tinggi.

4. Elaborasi

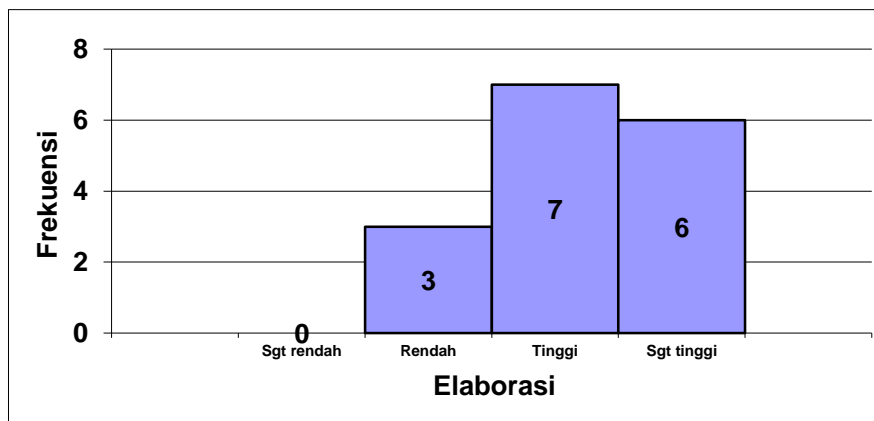
Data elaborasi diperoleh menggunakan 9 butir pertanyaan, sehingga diperoleh nilai *mean* ideal sebesar 22,50 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 4,50. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data elaborasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Data Elaborasi Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan prasarana Penjasorkes.

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 29,25$	6	37,4	Sangat tinggi
$22,50 \leq s.d < 29,25$	7	43,8	Tinggi
$15,75 \leq s.d < 22,50$	3	18,8	Rendah
$x < 15,75$	0	0,0	Sangat rendah
Total	16	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui kemampuan elaborasi guru Penjasorkes menunjukkan sebanyak 6 orang (37,4%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 7 orang (43,8%) kategori tinggi. Sebanyak 3 orang (18,8%) mempunyai elaborasi rendah dan tidak ada yang mempunyai elaborasi sangat rendah.

Distribusi frekuensi elaborasi guru Penjasorkes dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Elaborasi Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes.

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa elaborasi guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam kategori tinggi.

5. Originalitas

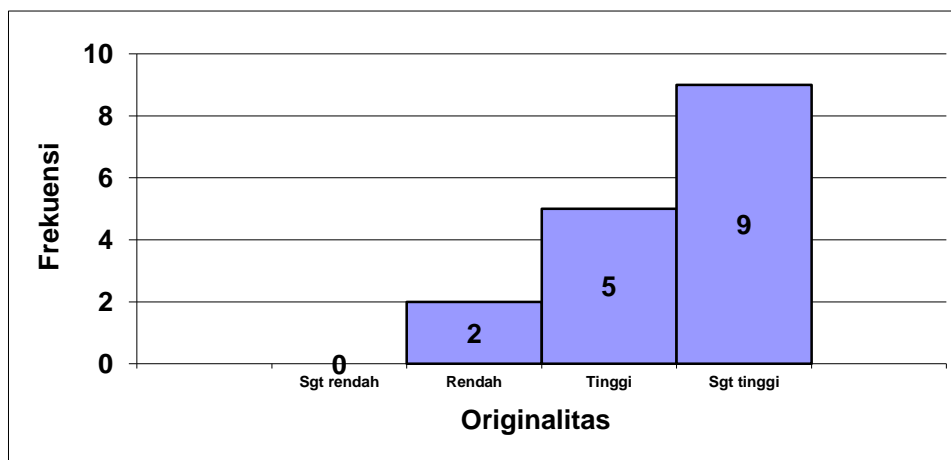
Data originalitas diperoleh menggunakan 8 butir pertanyaan, sehingga diperoleh nilai *mean* ideal sebesar 20,00 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 4,00. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data originalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Data Originalitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan prasarana Penjasorkes.

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 26,00$	9	56,3	Sangat tinggi
$20,00 \leq s.d < 26,00$	5	31,2	Tinggi
$14,00 \leq s.d < 20,00$	2	12,5	Rendah
$x < 14,00$	0	0,0	Sangat rendah
Total	16	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui originalitas guru Penjasorkes menunjukkan sebanyak 9 orang (56,3%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 5 orang (31,2%) kategori tinggi. Sebanyak 2 orang (12,5%) mempunyai originalitas rendah dan tidak ada yang mempunyai originalitas sangat rendah.

Distribusi frekuensi originalitas guru Penjasorkes dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Originalitas Guru Penjasorkes dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjasorkes.

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa originalitas guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjasorkes dalam kategori sangat tinggi.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes di SMP se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Hasil analisis data penelitian diketahui kreativitas guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjas dalam kategori sangat tinggi (56,3%). Hasil ini dapat diartikan bahwa guru Penjasorkes telah mempunyai kreativitas yang baik dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes. faktor-faktor yang mendukung kesimpulan diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Kelancaran Berpikir

Hasil analisis dapat penelitian pada faktor kelancaran berpikir guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam kategori sanggt tinggi (56,3%). Hasil ini dapat diartikan bahwa guru Penjasorkes mempunyai kemampuan untuk berfikir dan memunculkan banyak ide untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Guru yang mempunyai kelancaran berfikir maka mampu berfikir cepat. Kelancaran berfikir ini ditunjukkan dari kuantitas yaitu banyaknya ide-ide dan gagasan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dan memanfaatkan sarana prasana penjasorkes.

2. Keluwesan Berpikir

Dilihat dari faktor keluwesan berfikir diketahui keluwesan berpikir guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjasorkes dala kategori sangat tinggi (62,5%). Keluwesan berfikir kategori sangat tinggi dapat diartikan bahwa organisasi MGMP dapat menjadi upaya guru untuk berkreasi. Dengan

MGMP maka guru mempunyai kemampuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Penjasorkes. Guru juga mampu berfikir cepat pada situasi, kondisi dan permasalahan yang berbeda-beda menggunakan cara berfikir yang baru. Selanjutnya guru mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang mungkin dapat diterapkan pada permasalahan yang dihadapi. Sebagian besar guru memiliki tingkat pendidikan yang standar yaitu sarjana dan sebagian besar merupakan guru muda.

3. Elaborasi

Hasil analisis pada faktor elaborasi diketahui kemampuan elaborasi guru dalam memanfaatkan sarana dan prasana penjasorkes dalam kategori tinggi (43,8%). Kemampuan elaborasi tinggi dapat diartikan bahwa guru mempunyai kesadaran dan sikap pro aktif untuk mengikuti mengikuti pelatihan dan seminar bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Langkah ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran penjasorkes. Kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan dan kesadaran ilmiah yang mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal lain yang menyebabkan maksimalnya sikap elaborasi yaitu kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan, artinya guru Penjasorkes menggunakan gaya mengajar yang dinamis atau disesuaikan dengan kondisi yang terus berubah. Contohnya adalah memanfaatkan media (audio, visual) dalam pembelajaran, mengikuti kemajuan informasi melalui internet, dan lain-lain.

4. Originalitas

Dilihat dari faktor originalitas diketahui originalitas guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjasorkes dalam kategori sangat tinggi (56,3%). Originalitas sangat tinggi menunjukkan bahwa guru mempunyai kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang belum ada sebelumnya. Gagasan yang dihasilkan oleh guru merupakan gagasan asli dan orisinil dari hasil pemikiran guru sendiri. Originalitas menunjukkan kualitas, kemampuan dan kompetensi guru Penjasorkes dalam menciptakan gagasan baru yang orisinil.

Kreativitas yang sangat tinggi pada guru Penjasorkes dapat diterapkan dalam tindakan yang nyata yaitu dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjasorkes yang ada saat mengalami keterbatasan sarana. Kreativitas yang dimiliki oleh guru akan dapat memecahkan permasalahan keterbatasan sarana dengan memanfaatkan sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran Penjasorkes. Kreativitas guru yang tinggi akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar Penjasorkes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini adalah tingkat kreativitas guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes di SMP se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam kategori sangat tinggi (56,3%). Dilihat dari faktor kreativitas guru yaitu kelancaran berfikir dalam kategori sangat tinggi (56,3%), faktor keluwesan berfikir dalam kategori sangat tinggi (62,5%), faktor elaborasi dalam kategori tinggi (43,8%) dan faktor originalitas dalam kategori sangat tinggi (56,3%).

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kreativitas guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjasorkes di SMP se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini berimplikasi bahwa guru dapat menerapkan kreativitasnya tersebut dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes sehingga keterbatasan sarana prasana olahraga yang tidak dimiliki sekolah dapat diatasi dengan baik. Kreativitas guru meliputi kemampuan berfikir, keluwesan berfikir, elaborasi dan originalitas akan mendukung guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes, sehingga pembelajaran Penjasorkes menjadi tidak monoton, variatif dan dapat berjalan efektif. Keterbasan sarana dan prasarana olahraga tidak lagi menjadi hambatan

pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes apabila guru mempunyai kreativitas yang tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan secara maksimal, tetapi tidak terlepas dari keterbatasan penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data menggunakan angket tertutup, tidak memberikan kesempatan bagi responden untuk mengemukakan pendapat, sehingga ada kemungkinan tidak terungkapnya data secara lengkap.
2. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket yang mengandung kelemahan responden yang tidak serius dalam mengisi angket yang tidak dapat dikontrol oleh karena peneliti tidak menunggu satu per satu responden saat mengisi angket.
3. Dalam pengambilan data penelitian ini, penulis tidak mengambil tentang pembelajaran teori yaitu tentang masalah kesehatan.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran relevan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Menerapkan kreativitasnya secara nyata dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkes sehingga keterbatasan sarana prasana olahraga yang tidak dimiliki sekolah dapat diatasi dengan baik.

2. Bagi Sekolah

Melengkapi sarana dan prasarana olahraga yang masih kurang dan mendukung guru yang mempunyai kreativitas dalam mengembangkan sarana olahraga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada materi yang lebih luas berkaitan dengan kreativitas guru Penjasorkes, sehingga dapat ditemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Penjasorkes.

Daftar Pustaka

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono. (1987). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Conny Semiawan, AS Munandar, SCU Munandar. (1984). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud. 19998). *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: Depdiknas.
- Margono. (2001). *Urun Rembug Untuk Organisasi Mgmp Penjaskes*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praaktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket Tes Dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. (2006). *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utami Munandar. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawan S. Suherman. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIKUNY
- Utami M. repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17377/.../Chapter%20II.pdf diakses pada tanggal 23 Mei 2013 pada pukul 23: 10.
- Prima Naomi <http://intermediary-blog.blogspot.com/2012/01/standar-sarana-dan-prasarana-pendidikan.html> diakses pada tanggal 23 Mei 2013 pada pukul 22:45.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian FIK UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 142/UN.34.16/PP/2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian


1 April 2013

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Misni Srawati
NIM : 09601244063
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret s/d April 2013
Tempat/Obyek : SMP Se-Kecamatan Depok Sleman/guru
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memanfaatkan Sarana Dan Prasarana Penjas. Di SMP Se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian PEMDA DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2761/V/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 142/UN.34.16/ PP/2013
Tanggal : 01 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MISNI SRAWATI NIP/NIM : 09601244063
Alamat : JL. KOLOMBO NO.1 YOGYAKARTA
Judul : KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MEMANFAATKAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS. DI SMP SE-KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN
Lokasi : SMP SE-KECAMATAN DEPOK Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 01 April 2013 s/d 01 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 01 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian PEMKAB Sleman DIY



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1120 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2761/V/4/2013 Tanggal : 01 April 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MISNI SRAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09601244063
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Dolon, Paseban, Bayat, Klaten, Jateng
No. Telp / HP : 087734942227
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MEMANFAATKAN SARANA
DAN PRASARANA PENJAS DI SMP SE-KECAMATAN DEPOK KABUPATEN
SLEMAN**
Lokasi : SMP se-Kecamatan Depok
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 01 April 2013 s/d 01 Juli 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala SMP Negeri Se-Kec. Depok
7. Kepala SMP Swasta se-Kec. Depok
8. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
9. Yang Bersangkutan

Lampiran 4. Surat *Expert Judgement* (Instrument Penelitian).

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Olahraga FIK UNY
Unit Kerja : FIK UNY

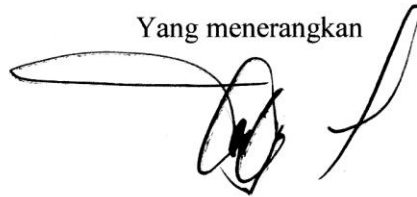
Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara :

Nama : Misni Srawati
NIM : 09601244063
Judul Skripsi : “Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjas Di SMP se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman”

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 09 April 2013

Yang menerangkan



Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd

NIP. 19581217 198803 1 001

Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Angket

KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MEMANFAATKAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SMP SE KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN

Identitas Responden

Nama :
NIP :
Pangkat / Gol.Ruang :
Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

1. Tulislah dengan lengkap identitas Bapak/Ibu pada angket ini.
2. Pilih salah satu jawaban Bapak/Ibu yang paling sesuai dengan pemikiran dan keadaan Bapak/Ibu yang sebenar-benarnya dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia.
3. Jawaban:
SL berarti Selalu apabila kegiatan tersebut dilakukan setiap hari
SR berarti Sering apabila kegiatan tersebut dilakukan 4-5 kali
JR berarti Jarang apabila kegiatan tersebut dilakukan 1-3 kali
TP berarti Tidak Pernah apabila kegiatan tersebut tidak pernah dilakukan
4. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan pemikiran dan keadaan Bapak/Ibu yang sebenar-benarnya.
5. Semua pertanyaan dalam angket ini tidak bermaksud menilai Bapak/Ibu dalam bentuk apapun.
6. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan sangat berarti bagi peneliti, dengan demikian peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih.

Contoh:

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
1.	Guru selalu memeriksa keadaan alat, perkakas dan fasilitas sebelum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan		X		

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
A.	Kelancaran berpikir (<i>fluency of thinking</i>)				
1.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada.				
2.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.				
3.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya.				
4.	Sebelum mengajar saya merencanakan bagaimana sarana dan prasarana dipergunakan nantinya.				
5.	Saya berprinsip dan berpikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan.				
6.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektivitas gerak menjadi fokus saya dalam memanfaatkan sarana dan prasarana.				
7.	Apabila tidak ada matras saya menggunakan kasur busa/ yang lainnya untuk pembelajaran penjasorkes.				
8.	Saya akan membagi kesempatan mencoba yang sama kepada semua siswa.				
9.	Jika alat terbatas saya mencoba untuk mengubah metode yang digunakan.				
10.	Saya menyajikan materi yang menarik supaya siswa tidak cepat bosan.				
B.	Keluwesannya berpikir (<i>flexibility</i>)				
11.	Karakter siswa tidak saya perhatikan dalam menentukan dan menyiapkan				

	sarana dan prasarana.				
12.	Saya tidak memperhatikan metode untuk pembelajaran.				
13.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya.				
14.	Dalam menyampaikan materi sering terhambat karena sarana dan prasarana yang terbatas.				
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak.				
16.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka materi pembelajaran akan saya ganti.				
17.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih dapat diperbaiki.				
18.	Apabila hujan saya akan mengganti pembelajaran yang seharusnya di lapangan dengan materi yang ada.				
19.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski lapangan dalam keadaan rusak.				
20.	Alat yang rusak saya perbaiki dan untuk proses pembelajaran.				
21.	Saya sering membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah alat yang ada dan mengukur kemampuan siswa.				
22.	Saya tetap dapat melanjutkan pembelajaran dan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana meskipun sarana dan prasarana kurang.				
23.	Saya memanfaatkan semua lapangan dalam pembelajaran penjasorkes.				
24.	Saya memberikan materi lempar tangkap bola kasti atau sejenisnya untuk menyiasati lembing yang terbatas.				
25.	Saya menggunakan ban bekas sepeda untuk pembelajaran ketepatan lompat.				

C.	Elaborasi (<i>elaboration</i>)				
26.	Saya membuka internet untuk menambah berita atau informasi pembelajaran penjasorkes.				
27.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani.				
28.	Saya sering mengikuti seminar pembelajaran penjas untuk menambah wawasan.				
29.	Saya selalu belajar dan rajin berlatih untuk menambah ketrampilan olahraga.				
30.	Saya sering membuka artikel terbaru dalam pembelajaran penjasorkes untuk menambah wawasan.				
31.	Saya bertanya kepada siswa seberapa jauh tingkat kesulitan mereka dalam melakukan gerakan.				
32.	Saya menggunakan media pembelajaran sebagai fasilitas pendukung agar siswa jelas dalam melakukan gerakan.				
33.	Saya memberi tugas kepada siswa tentang pembelajaran pendidikan jasmani.				
34.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.				
35.	Jika alat terbatas saya mencoba untuk mengubah metode yang digunakan.				
D.	Originalitas (<i>originality</i>)				
36.	Saya mempunyai gagasan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dominan permainan agar siswa menjadi aktif.				
37.	Saya mengkategorikan berbagai kegiatan untuk beraktivitas di luar jam pembelajaran.				
38.	Saya menggunakan permainan dalam melakukan pemanasan.				

39.	Saya menciptakan gerakan sendiri dalam melakukan pemanasan untuk siswa.				
40.	Saya memberi contoh gerakan dengan memasukkan unsur kelincahan dalam proses pembelajaran.				
41.	Saya tidak menciptakan alat untuk proses pembelajaran.				
42.	Saya mengajarkan gerakan yang baru pada saat proses pembelajaran				
43.	Saya dapat berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran.				
44.	Saya memberikan kombinasi gerakan pada saat proses pembelajaran.				
45.	Saya tidak mengajarkan materi sesuai dengan apa yang diharapkan siswa pada saat proses pembelajaran.				

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian (SMP Angkasa Adisucipto)



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

SMP ANGKASA ADISUTJIPTO

TERAKREDITASI : A

Alamat : Jalan Janti , Lanud Adisutjipto, Maguwoharjo, Depok, Sleman , Yogyakarta
Tlp. (0274) 487342

SURAT KETERANGAN

Nomor : 47/ C/ SMP/ IV/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tejo Pramono, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Angkasa Adisutjipto Depok

Menerangkan bahwa :

Nama : Misni Srawati
NIM : 09601244063
Jurusan : POR/PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ **KREATIVITAS GURU PENJASKES DALAM MEMANFAATKAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SMP SE-KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN** ” pada tanggal 16 April 2013.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Depok, 18 April 2013
Kepala Sekolah

Tejo Pramono, S.Pd
Mayor Kes NRP 522760

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian (SMP Diponegoro Depok)



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG SLEMAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP DIPONEGORO DEPOK**

"Status Terakreditasi A"

Komplek Ponpes. P. Diponegoro, Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman
Yogyakarta, 55282 Telepon (0274) 4332318, HP. 0812 2790 733 e-mail : smpdip@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 054/E.7/SMP.Dip/IV/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Muh. Khoirudin
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Diponegoro Depok

Menerangkan bahwa :

Nama : Misni Srawati
NIM : 09601244063
Jurusan : POR/PJKR
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : FIK

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul "Kreativitas Guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjas di SMP se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman" pada tanggal 17 April 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 18 April 2013

Kepala Sekolah



Drs. Muh Khoirudin

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian (SMP MUH 1 Depok)



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK
Status: TERAKREDITASI "A" SK NO. 28.02/BAP/TU/X/2011
Alamat : Stan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282 Telp. (0274)4462392
E-Mail : Info@smpmuh1depok.sch.id Website : www.smpmuh1depok.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-6/213/e.22/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

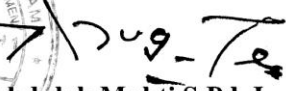
Nama : ABDULAH MUKTI,S.Pd. I
NIP / NBM : 919988
Pangkat /Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah 1 Depok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MISNI SRAWATI
NIM : 09601244063
Program Studi : PJKR
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melakukan study pendahuluan skripsi dengan judul **“Kreativitas Guru Penjas Orkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Penjas”** di SMP Muhammadiyah 1 Depok pada tanggal 19 Maret – April 2013

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 28 Mei 2013
Kepala Sekolah

Abdulah Mukti,S.Pd. I
NBM. 919988

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian (SMP MUH 2 Depok).



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SLEMAN
SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK**

Jl. Swadaya IV Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman Telp. (0274) 4462295
Website : www.smpmuh2depok.sch.id email : smpmuh2depok@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.2/145/e.29/IV/2013

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Romiyatun, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman
Alamat : Jl. Swadaya IV Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman

menerangkan bahwa :

Nama : **MISNI SRAWATI**
NIM : 09601244063
Jurusan : POR/PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"KREATIVITAS GURU PENJASKES DALAM MEMANFAATKAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SMP SE-KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN"** di SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman pada tanggal 18 April 2013.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 18 April 2013

Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 2 Depok



Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian (SMP MUH 3 Depok).

**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK**

TERAKREDITASI : A

Jl. Rajawali 10 Demangan Baru Kab. Sleman ☎ (0274) 560135 Yogyakarta ✉ 55281
e-mail : moegadeta_sch@yahoo.com Website : smpmugadeta.info

SURAT KETERANGAN

Nomor : 679/KET/III.4.AU/D/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **WAKHID EFFENDI, S.Pd**
NBM : 765.572
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **MISNI SRAWATI**
Nomor Induk Mahasiswa : 09601244063
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta.

Teilah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta sejak tanggal 15 April 2013 sampai dengan tanggal 17 April 2013, dengan judul :

" KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MEMANFAATKAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SMP SE-KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 19 April 2013
Kepala Sekolah,

Wakhid Effendi, S.Pd
NBM. 765.572



Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian (SMP N 1 Depok).



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**

SMP NEGERI 1 DEPOK

Alamat: Gejayan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta ☎ 0274 - 881738

SURAT KETERANGAN

Nomor :070/123/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : HERU SUMARSONO, S.Pd.
N I P : 19551107 197703 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 1 Depok

dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : MISNI SRAWATI
N I M : 09601244063
Jurusan : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta.

telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul :

***'KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MEMANFAATKAN SARANA
DAN PRASARANA PENJAS DI SMP SE-KECAMATAN DEPOK KABUPATEN
SLEMAN'***

yang dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 20 April 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 26 April 2013

Kepala,



Heru Sumarsono, S.Pd. 

NIP 19551107 197703 1 002

-an-

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian (SMP Negeri 2 Depok)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 DEPOK

Alamat : Jalan Dahlia Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman 55283 Telp. (0274) 882171
Website : <http://www.smp2depok.sch.id> E-mail : info@smp2depok.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

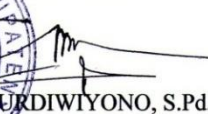
Nomor : 423 / 054 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman menerangkan bahwa :

N a m a	: MISNI SRAWATI
Nomor Induk Mahasiswa	: 09601244063
Program Studi	: S1
Instansi / Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Dolon, Paseban, Bayat, Klaten, Jateng
No. Telp / HP	: 087734942227

Telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul :
"KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MEMANFAATKAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SMP SE-KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN".

Yang dilaksanakan dari tanggal 01 April 2013 sampai dengan 01 Juli 2013.
Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 19 April 2013
Kepala Sekolah

MURDIWIYONO, S.Pd.
NIP. 19610102 198412 1 001



Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian (SMP Negeri 3 Depok)



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 3 DEPOK**

Alamat: Sopalan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282

Telp/Fax: 0274 – 885664

Email: smpn3depokjogja@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 423.4/064/IV/2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Depok Sleman, menerangkan bahwa :

N a m a : Misni Srawati
NIM : 09601244063
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas/Jurusan : FIK/PJKR
Program : -

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Depok pada tanggal 15 April 2013 dengan judul **“Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjas Di SMP se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 18 April 2013

Kepala Sekolah

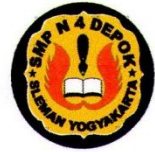
Drs. Sugiyanto
NIP.19530707 197903 1 013

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian (SMP Negeri 4 Depok)



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 DEPOK**

Alamat : Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta Telp/ Fax. (0274) 485542
Website : www.smpn4depok.sch.id e-mail : smpn4depok@ymail.com



SURAT KETERANGAN

No.: 423 / 099 / IV / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : **Sri Adjar Susilowati, M.Pd.**
NIP : **19570207 197703 2 004**
Pangkat /Golongan : **Pembina Tingkat I/ IV b**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Instansi : **SMP Negeri 4 Depok**

Menerangkan bahwa : kepada :

No	Nama	NIM	Prodi	Perguruan Tinggi
1.	Misni Srawati	09601244063	PJKR	UNY

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal, 16 April 2013 tentang :” **Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjas di SMP Negeri 4 Depok Kabupaten Sleman** ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Depok, 16 April 2013
Kepala Sekolah,

Sri Adjar Susilowati, M.Pd.
NIP. 19570207 197703 2 004

Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian (SMP Negeri 5 Depok)



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 5 DEPOK (SSN)**

Alamat : Jalan Weling, Karanggayam, CT, Depok, Sleman Telp.(0274) 585134
E_mail:smp_delima@yahoo.co.id, Blog:http/smpdelima.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No. 420 / 152 / SMP. 43 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. SUSIYANTO, M.Pd
NIP. : 19600326 198202 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Depok
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga
Kabupaten Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : MISNI SRAWATI
No. Mhs. : 09601244063
Jurusan : POR/PJKR
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : FIK

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul " Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Penjas Di SMP se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman " pada pertengahan bulan April 2013.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 17 April 2013

Kepala Sekolah



Drs. SUSIYANTO, M.Pd.

NIP. 19600326 198202 1 003

Lampiran 16. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	45

Validity

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	138.5000	477.867	.583	.955
Butir_2	137.9375	486.329	.691	.955
Butir_3	138.6250	476.650	.569	.955
Butir_4	138.6250	470.117	.710	.954
Butir_5	137.8750	485.983	.618	.955
Butir_6	138.5000	480.267	.619	.955
Butir_7	138.4375	475.863	.659	.955
Butir_8	138.3125	473.963	.733	.954
Butir_9	138.6250	502.250	.058	.958
Butir_10	138.3750	479.183	.670	.955
Butir_11	138.5000	475.600	.635	.955
Butir_12	138.6875	470.229	.593	.955
Butir_13	138.2500	471.267	.652	.955
Butir_14	139.2500	505.533	-.031	.958
Butir_15	138.1875	473.096	.803	.954
Butir_16	138.6875	474.496	.566	.955
Butir_17	138.1250	486.783	.640	.955
Butir_18	138.5000	479.600	.585	.955
Butir_19	139.1875	497.229	.197	.957
Butir_20	138.3125	480.763	.770	.954

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_21	138.1875	485.363	.696	.955
Butir_22	138.0625	488.063	.739	.955
Butir_23	138.0625	480.196	.763	.954
Butir_24	138.6250	504.650	-.004	.958
Butir_25	139.0000	473.867	.633	.955
Butir_26	138.6250	477.317	.635	.955
Butir_27	138.7500	484.867	.621	.955
Butir_28	139.0000	486.133	.679	.955
Butir_29	138.6250	487.717	.606	.955
Butir_30	138.7500	476.333	.665	.955
Butir_31	138.6250	498.783	.208	.957
Butir_32	138.4375	480.929	.640	.955
Butir_33	138.6250	478.783	.599	.955
Butir_34	138.3125	483.563	.598	.955
Butir_35	138.3750	483.583	.699	.955
Butir_36	138.3125	505.963	-.044	.958
Butir_37	138.3750	483.450	.617	.955
Butir_38	138.6250	478.517	.658	.955
Butir_39	138.8750	480.783	.627	.955
Butir_40	138.4375	475.996	.779	.954
Butir_41	138.3750	484.917	.654	.955
Butir_42	138.6875	479.029	.619	.955
Butir_43	137.8750	502.783	.103	.957
Butir_44	138.3750	481.050	.689	.955
Butir_45	138.0000	484.267	.641	.955

DATA KREATIVITAS UJI VALIDITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4
6	1	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	1	3	3	2	3	4	4	4
8	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	1	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2
9	2	3	2	2	4	2	4	3	4	3	2	1	1	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4
10	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4
11	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4
12	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4
13	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	2	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	3	4

No	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Total
1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	5	3	3	4	3	2	4	4	3	152
2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	142
3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	135
4	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	102
5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172
6	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	2	2	108
7	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	158
8	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	118
9	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	119
10	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	147
11	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	158
12	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167
13	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	165
14	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4	118
15	2	1	1	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	1	2	3	2	4	4	4	4	143
16	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	162

Lampiran 17. Instrumen Angket

KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MEMANFAATKAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SMP SE KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN

Identitas Responden

Nama :
Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

1. Tulislah dengan lengkap identitas Bapak/Ibu pada angket ini.
2. Pilih salah satu jawaban Bapak/Ibu yang paling sesuai dengan pemikiran dan keadaan Bapak/Ibu yang sebenar-benarnya dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia.
3. Jawaban:
SL berarti Selalu apabila kegiatan tersebut dilakukan setiap hari
SR berarti Sering apabila kegiatan tersebut dilakukan 4-5 kali
JR berarti Jarang apabila kegiatan tersebut dilakukan 1-3 kali
TP berarti Tidak Pernah apabila kegiatan tersebut tidak pernah dilakukan
4. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan pemikiran dan keadaan Bapak/Ibu yang sebenar-benarnya.
5. Semua pertanyaan dalam angket ini tidak bermaksud menilai Bapak/Ibu dalam bentuk apapun.
6. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan sangat berarti bagi peneliti, dengan demikian peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih.

Contoh:

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
1.	Guru selalu memeriksa keadaan alat, perkakas dan fasilitas sebelum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan		X		

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
A.	Kelancaran berpikir (<i>fluency of thinking</i>)				
1.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada.				
2.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.				
3.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya.				
4.	Sebelum mengajar saya merencanakan bagaimana sarana dan prasarana dipergunakan nantinya.				
5.	Saya berprinsip dan berpikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan.				
6.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektivitas gerak menjadi fokus saya dalam memanfaatkan sarana dan prasarana.				
7.	Saya akan membagi kesempatan mencoba yang sama kepada semua siswa.				
8.	Jika alat terbatas saya mencoba untuk mengubah metode yang digunakan.				
9.	Saya menyajikan materi yang menarik supaya siswa tidak cepat bosan.				
B.	Keluwesannya berpikir (<i>flexibility</i>)				
10.	Karakter siswa tidak saya perhatikan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana.				
11.	Saya tidak memperhatikan metode untuk pembelajaran.				

12.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya.				
13.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak.				
14.	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka materi pembelajaran akan saya ganti.				
15.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih dapat diperbaiki.				
16.	Apabila hujan saya akan mengganti pembelajaran yang seharusnya di lapangan dengan materi yang ada.				
17.	Alat yang rusak saya perbaiki dan untuk proses pembelajaran.				
18.	Saya sering membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah alat yang ada dan mengukur kemampuan siswa.				
19.	Saya tetap dapat melanjutkan pembelajaran dan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana meskipun sarana dan prasarana kurang.				
20.	Saya memanfaatkan semua lapangan dalam pembelajaran penjasorkes.				
21.	Saya menggunakan ban bekas sepeda untuk pembelajaran ketepatan lompat.				
C.	Elaborasi (<i>elaboration</i>)				
22.	Saya membuka internet untuk menambah berita atau informasi pembelajaran penjasorkes.				
23.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani.				
24.	Saya sering mengikuti seminar pembelajaran penjas untuk menambah wawasan.				

25.	Saya selalu belajar dan rajin berlatih untuk menambah ketrampilan olahraga.				
26.	Saya sering membuka artikel terbaru dalam pembelajaran penjasorkes untuk menambah wawasan.				
27.	Saya menggunakan media pembelajaran sebagai fasilitas pendukung agar siswa jelas dalam melakukan gerakan.				
28.	Saya memberi tugas kepada siswa tentang pembelajaran pendidikan jasmani.				
29.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.				
30.	Jika alat terbatas saya mencoba untuk mengubah metode yang digunakan.				
D.	Originalitas (<i>originality</i>)				
31.	Saya mengkategorikan berbagai kegiatan untuk beraktivitas di luar jam pembelajaran.				
32.	Saya menggunakan permainan dalam melakukan pemanasan.				
33.	Saya menciptakan gerakan sendiri dalam melakukan pemanasan untuk siswa.				
34.	Saya memberi contoh gerakan dengan memasukkan unsur kelincihan dalam proses pembelajaran.				
35.	Saya tidak menciptakan alat untuk proses pembelajaran.				
36.	Saya mengajarkan gerakan yang baru pada saat proses pembelajaran				
37.	Saya memberikan kombinasi gerakan pada saat proses pembelajaran.				
38.	Saya tidak mengajarkan materi sesuai dengan apa yang diharapkan siswa pada saat proses pembelajaran.				

Lampiran 18. Analisis Statistik Deskriptif

Decriptives

Kreativitas

Statistics

Kreativitas

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		120.7500
Median		125.0000
Mode		83.00 ^a
Std. Deviation		22.08016
Minimum		83.00
Maximum		150.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Descriptives

Kelancaran Berfikir

Statistics

Kelancaran berfikir

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		29.4375
Median		31.0000
Mode		34.00
Std. Deviation		6.01075
Minimum		18.00
Maximum		36.00

Descriptives

Keluwes an Berfikir

Statistics

Keluwes an berfikir

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		38.9375
Median		41.5000
Mode		47.00
Std. Deviation		7.70687
Minimum		27.00
Maximum		48.00

Descriptives

Elaborasi

Statistics

Elaborasi

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		27.1250
Median		26.5000
Mode		32.00
Std. Deviation		5.26466
Minimum		18.00
Maximum		36.00

Descriptives

Originalitas

Statistics

Originalitas

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		25.2500
Median		26.0000
Mode		18.00 ^a
Std. Deviation		4.71169
Minimum		18.00
Maximum		32.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

KATEGORISASI DATA

KREATIVITAS

skor max	4	x	38	=	152
skor min	1	x	38	=	38
Mi	190	/	2	=	95.00
Sdi	114	/	6	=	19.00
Mi + 1.5 SDi					123.50
Mi					95.00
Mi - 1.5 SDi					66.50

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	: $M \leq X < M + 1,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	: $M - 1,5 SD \geq X$

Kategori			Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	123.50		
Tinggi	:	$95.00 \leq$	$X <$	123.50	
Rendah	:	$66.50 \leq$	$X <$	95.00	
Sangat Rendah	:	$X \leq$	66.50		

KELANCARAN BERFIKIR

skor max	4	x	9	=	36
skor min	1	x	9	=	9
Mi	45	/	2	=	22.50
Sdi	27	/	6	=	4.50
Mi + 1.5 SDi					29.25
Mi					22.50
Mi - 1.5 SDi					15.75

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	: $M \leq X < M + 1,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	: $M - 1,5 SD \geq X$

Kategori			Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	29.25		
Tinggi	:	$22.50 \leq$	$X <$	29.25	
Rendah	:	$15.75 \leq$	$X <$	22.50	
Sangat Rendah	:	$X \leq$	15.75		

KELUWESAN BERFIKIR

skor max	4	x	12	=	48
skor min	1	x	12	=	12
Mi	60	/	2	=	30.00
Sdi	36	/	6	=	6.00
Mi + 1.5 SDi					39.00
Mi					30.00
Mi - 1.5 SDi					21.00

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
Sangat Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} \geq X$

Kategori				Skor		
Sangat Tinggi	:	X	\geq	39.00		
Tinggi	:	30.00	\leq	X	<	39.00
Rendah	:	21.00	\leq	X	<	30.00
Sangat Rendah	:	X	\leq	21.00		

ELABORASI

skor max	4	x	9	=	36
skor min	1	x	9	=	9
Mi	45	/	2	=	22.50
Sdi	27	/	6	=	4.50
Mi + 1.5 SDi					29.25
Mi					22.50
Mi - 1.5 SDi					15.75

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
Sangat Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} \geq X$

Kategori				Skor		
Sangat Tinggi	:	X	\geq	29.25		
Tinggi	:	22.50	\leq	X	<	29.25
Rendah	:	15.75	\leq	X	<	22.50
Sangat Rendah	:	X	\leq	15.75		

ORIGINALITAS

skor max	4	x	8	=	32
skor min	1	x	8	=	8
Mi	40	/	2	=	20.00
Sdi	24	/	6	=	4.00
Mi + 1.5 SDi					26.00
Mi					20.00
Mi - 1.5 SDi					14.00

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
Sangat Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} \geq X$

Kategori				Skor		
Sangat Tinggi	:	X	\geq	26.00		
Tinggi	:	20.00	\leq	X	<	26.00
Rendah	:	14.00	\leq	X	<	20.00
Sangat Rendah	:	X	\leq	14.00		

Lampiran 19. Analisis Statistik Deskriptif Tiap-tiap Item

Kreativitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	9	56.3	56.3	56.3
	Tinggi	4	25.0	25.0	81.3
	Rendah	3	18.7	18.7	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Keluwesannya berfikir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	10	62.4	62.4	62.4
	Tinggi	3	18.8	18.8	81.3
	Rendah	3	18.8	18.8	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Elaborasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	6	37.4	37.4	37.4
	Tinggi	7	43.8	43.8	81.3
	Rendah	3	18.8	18.8	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Originalitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	9	56.3	56.3	56.3
	Tinggi	5	31.2	31.2	87.5
	Rendah	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

DATA KATEGORISASI

KREATIVITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
2	3	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	2
3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
6	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3
7	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4
8	2	2	2	2	4	3	3	4	2	1	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2
9	2	3	2	2	4	2	4	3	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3
11	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	2	2	4	2	2	3	2	4	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4

No	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Total	Kategori
1	3	3	4	2	3	2	2	3	5	3	3	4	3	2	4	3	127	Sangat tinggi
2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	122	Tinggi
3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	115	Tinggi
4	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	83	Rendah
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	Sangat tinggi
6	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	88	Rendah
7	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	138	Sangat tinggi
8	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	98	Tinggi
9	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	94	Rendah
10	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	126	Sangat tinggi
11	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	137	Sangat tinggi
12	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	Sangat tinggi
13	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	142	Sangat tinggi
14	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	4	99	Tinggi
15	3	2	2	2	2	4	4	4	3	1	2	3	2	4	4	4	124	Sangat tinggi
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	144	Sangat tinggi

DATA KELANCARAN BERFIKIR

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total	Kategori
1	4	4	4	2	4	3	4	4	2	31	Sangat tinggi
2	3	4	2	1	4	4	4	3	4	29	Tinggi
3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	27	Tinggi
4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	18	Rendah
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Sangat tinggi
6	1	3	2	2	2	2	1	2	3	18	Rendah
7	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34	Sangat tinggi
8	2	2	2	2	4	3	3	4	2	24	Tinggi
9	2	3	2	2	4	2	4	3	3	25	Tinggi
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34	Sangat tinggi
11	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34	Sangat tinggi
12	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34	Sangat tinggi
13	4	4	1	4	4	2	4	4	4	31	Sangat tinggi
14	4	4	2	2	4	2	2	3	2	25	Tinggi
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Sangat tinggi
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	Sangat tinggi

DATA KELUWESAN BERFIKIR

No	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total	Kategori
1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	44	Sangat tinggi
2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	42	Sangat tinggi
3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	34	Tinggi
4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	29	Rendah
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	Sangat tinggi
6	2	2	1	2	2	3	4	2	3	3	3	2	29	Rendah
7	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	42	Sangat tinggi
8	1	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	30	Tinggi
9	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	4	2	27	Rendah
10	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	41	Sangat tinggi
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	Sangat tinggi
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	Sangat tinggi
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Sangat tinggi
14	4	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	30	Tinggi
15	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	41	Sangat tinggi
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	45	Sangat tinggi

DATA ELABORASI

No	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	Kategori
1	3	3	3	4	2	3	2	2	3	25	Tinggi
2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	24	Tinggi
3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	28	Tinggi
4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	18	Rendah
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	Sangat tinggi
6	3	3	2	2	3	2	2	3	3	23	Tinggi
7	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32	Sangat tinggi
8	2	2	3	3	2	2	2	3	3	22	Rendah
9	2	3	2	3	2	2	3	2	3	22	Rendah
10	3	2	3	3	3	4	3	4	3	28	Tinggi
11	4	3	3	3	4	4	2	4	3	30	Sangat tinggi
12	4	3	3	3	4	4	4	3	4	32	Sangat tinggi
13	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32	Sangat tinggi
14	3	2	2	3	3	3	2	3	2	23	Tinggi
15	1	3	2	2	2	2	4	4	4	24	Tinggi
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Sangat tinggi

DATA ORIGINALITAS

No	31	32	33	34	35	36	37	38	Total	Kategori
1	5	3	3	4	3	2	4	3	27	Sangat tinggi
2	3	3	2	4	4	3	4	4	27	Sangat tinggi
3	3	3	3	4	3	3	3	4	26	Sangat tinggi
4	3	2	2	2	2	2	3	2	18	Rendah
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Sangat tinggi
6	3	2	2	2	3	2	2	2	18	Rendah
7	3	4	4	3	4	4	4	4	30	Sangat tinggi
8	3	3	2	2	3	3	3	3	22	Tinggi
9	2	2	2	2	3	3	2	4	20	Tinggi
10	3	3	2	3	3	2	3	4	23	Tinggi
11	3	4	3	3	3	3	3	4	26	Sangat tinggi
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Sangat tinggi
13	4	4	4	4	4	4	3	4	31	Sangat tinggi
14	2	3	3	3	3	1	2	4	21	Tinggi
15	3	1	2	3	2	4	4	4	23	Tinggi
16	4	3	2	4	4	3	4	4	28	Sangat tinggi